

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AQIDAH ISLAM PADA  
ANAK DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA  
KABUPATEN PASANGKAYU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**SUPARDI**

**NIM: 17.2.06.0024**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM (AFI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU" ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 06 Februari 2021 M  
24 Jumadil Akhir 1442 H

Penyusun,



SUPARDI  
NIM: 17.2.06.0024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu” oleh mahasiswa atas nama Supardi NIM: 17.2.06.0024, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyah dihadapan dewan penguji.

Palu, 06 Februari 2021 M  
24 Jumadil Akhir 1442 H

## MENGETAHUI

Pembimbing I



Drs. H. Iskandar M.Sos.I  
NIP. 196306111991031003

Pembimbing II



Drs. H. Mansur Mangasing M.Sos.I  
NIP.195612311980031045

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Supardi** NIM. **172060024** dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 Mei 2021 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Ramadan 1442 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darlis, Lc., M.S.I.	
Munaqisy I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Munaqisy II	Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.	
Pembimbing II	Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I.	

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I.  
NIP.195612311980031045

Dekan Fakultas



Dr. H. Lukman Thahir, M.Ag.  
NIP.196609011996031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ  
وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya. Seru sekalian alam, yang tiada sekutu bagi-Nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Maha besar Allah yang telah menciptakan bumi manusia yang indah dan subur tempat kita hidup mencari makan, bercocok tanam dan berkampung halaman.

Maha kuasa Allah juga telah membentangkan langit biru yang indah dan bintang-bintang gemerlapan laksana atap kita bernaung diri. Berhiaskan bulan di angkasa raya, dilengkapi pula dengan matahari yang memancarkan cahayanya, penuh manfaat bagi semua makhluk diseluruh alam semesta ini. Sang pencipta telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu”**.

Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita dan kekasih kita, nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya, para pejuang yang gigih berjuang, hingga pengikutnya yang senantiasa menegakkan sunnah beliau

hingga akhir zaman. Beliau diutus oleh Allah untuk mengajarkan manusia tentang akhlak mulia. Rasul pilihan yang membawa cahaya kesadaran agama, dengan ilmu pengetahuan, agar manusia menjadi hamba yang sholeh, mengabdikan kepada-Nya.

Muncul berbagai hambatan selama penulis menjalani studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terasa ringan berkat pertolongan, bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya dengan rendah hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, bapak (Nasir) dan ibu (Suwu) yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan pada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang, nasehat, kepercayaan dan doa yang tiada henti. Semoga bisa selalu menjadi kebanggaan buat bapak dan ibu. Dan hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga tetap dalam lindungan Allah swt.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta dengan segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Datokarama Palu dan

wakil-wakil dekan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I, sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan motivasi, dan arahan dalam proses perkuliahan. Dan bapak Darlis, Lc, M.Si selaku sekretaris jurusan yang banyak mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Sa'adiyah Binti Syekh Bachmid, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan-pengarahan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. Iskandar M.Sos.I selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palu yang telah membimbing dan mengajar penulis selama berada dibangku kuliah.
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Palu yang telah bersedia meluangkan waktunya dan Seluruh Staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah.

9. Seluruh Staf dan karyawan akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah.
10. Sahabat-sahabat di kelas Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, yang telah berjuang bersama dikala suka dan duka, menghibur, saling memberikan semangat dan motivasi, dan dukungan selama kuliah bersama.
11. Sahabat-sahabatku gedung al muhsinin Amir, Syuaib, Ilham, Asgandi, Ikhi Maulana, Syarief, Fariz, Salman, Uppa dan lain lain, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna dalam kesuksesan dalam proses kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi inspirasi dan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya penulis ucapkan banyak terimakasih.

Palu, 06 Februari 2021 M  
24 Jumadil Akhir 1442 H

Penyusun,



SUPARDI

NIM: 172060024



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
<b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Peran Orang Tua.....	10
B. Pengertian Aqidah.....	12
C. Langkah-Langkah Penanaman Aqidah Islam.....	16
<b>BAB III     METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
	A. Gambaran Umum Desa Bambaira.....	41
	B. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira.....	53
	C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran .....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

1. Daftar Nama-Nama Kepala Desa Yang Bambaيرا Yang Pernah Menjabat
2. Keadaan Jarak Antar Ibu Kota di Desa Bambaيرا
3. Keadaan Pembagian Wilayah di Desa Bambaيرا
4. Keadaan Penduduk di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Berdasarkan Agama
5. Keadaan Tempat Ibadah/Mesjid di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا
6. Keadaan Penduduk di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Berdasarkan suku
7. Keadaan Penduduk di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Berdasarkan Mata  
Pencaharian

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : **Supardi**  
NIM : **17.2.06.0024**  
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu**

---

Skripsi ini membahas tentang “**Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu**”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira dan Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, agar data yang di peroleh terjamin validitas maka diadakan pengecekan keabsahan data melalui metode tri-angulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira yaitu mengajarkan mengaji, mengajarkan berdoa, selalu mengajarkan mensyukuri atas rezeki dan nikmat Allah tak lupa pula di ajarkan rukun iman dan rukun Islam. Adapun Faktor Penghambat yaitu kurangnya pemahaman agama bagi orang tua, pendidikan orang tua yang rendah,. Sedangkan Faktor pendukung yaitu adanya sekolah, guru mengaji, dan diajarkan anak sholat di mesjid tepat waktu, dan ikut dalam kegiatan organisasi keagamaan Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembangunan di Indonesia adalah pembangunan manusia yang seutuhnya, yaitu pembangunan manusia Indonesia yang selaras dan seimbang antara jasmani dan rohani. Salah satu upaya mewujudkan pembangunan manusia melalui bimbingan. Membimbing anak merupakan hal yang strategis dalam sebuah peradaban, baik buruknya peradaban akan berkait erat dengan keberhasilan anak. Karena anak merupakan generasi mendatang, maka anak harus mendapatkan perlindungan dan perhatian yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik maupun mentalnya. Selain itu anak harus dipersiapkan untuk menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Bimbingan atau menanamkan agama bagi anak-anak merupakan bagian mengajarkan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi luhur<sup>1</sup>.

Aqidah berarti ikatan atau sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan atas segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Iman (Aqidah) ialah percaya kepada Allah, para malaikatnya, berhadapan dengan Allah, percaya kepada para Rasul-Nya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur. Kedudukan aqidah atau iman sangat sentral

---

<sup>1</sup>Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Buah Aksara. 1992), 87

dan fundamental, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam.

Bagi orang tua menanamkan aqidah Islam kepada anak sejak dini merupakan hal pertama dan utama. Menanamkan aqidah merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan, karena aqidah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Aqidah atau keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

Maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan fitrahnya. Dan bagaimana cara memberikan bimbingan dalam penanaman aqidah keislaman tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Rasulullah saw, memberikan tuntunan bahwa penanaman tauhid kepada anak dimulai sejak anak baru lahir, sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw ketika Hasan bin Ali dilahirkan, Rasulullah saw mengucapkan lafadz adzan ditelinga kanan dan mengucapkan lafadz iqomah pada telinga kirinya. Tujuan lafadz adzan didengungkan adalah kalimat tauhid, kalimat tentang keagungan Allah swt, kalimat syahadat sebagaimana lafadz adzan tersebut<sup>2</sup>.

Pentingnya masalah tauhid (aqidah), sehingga seorang muslim wajib memperkenalkan dan mengajarkan tentang keyakinan adanya Tuhan Allah swt kepada anak-anaknya sebelum diajarkan tentang shalat lima waktu. Ajaran tauhid

---

<sup>2</sup>Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan beradab Mulia*, Contoh-contoh dari Rasulullah, (Jakarta: Gema Insani), 2005, 207

bertujuan agar anak dikemudian hari menjadi orang yang beriman kepada Allah swt, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya atau menjadi orang yang bertaqwa.

Aqidah tauhid yang tertanamkan kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang maha kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari mengajarkan agar anak menjadi shalih dan shalihah.

Penanaman aqidah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw sebagaimana tersebut, apakah sudah dilaksanakan oleh setiap orang tua muslim yang telah diberikan amanah dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya tentang ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya penelitian hal tersebut.

Masyarakat dan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, semuanya terkena kewajiban untuk mendidik atau membimbing anak menjadi generasi muslim dan muslimah, menjadikan anak generasi yang shalih dan shalihah.

Kewajiban yang dibebankan kepada orang tua ini, terutama dalam memberikan bimbingan penanaman aqidah Islam akan dapat kita ketahui melalui sebuah penelitian. Penelitian yang mengambil lokasi di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Kondisi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut beragama Islam, dan sebagian besar dari orang tua menjadi petani. Mayoritas pekerjaan penduduk di wilayah tersebut adalah petani, tukang bangunan, nelayan, dan



buruh. Dilihat dari pekerjaan yang mereka tekuni interaksi antara orang tua dan anak memiliki waktu yang sedikit, sehingga kemungkinan orang tua tidak punya waktu untuk mengajarkan aqidah Islam kepada anak-anaknya, disamping itu di masyarakat tidak menjadi tradisi orang tua secara langsung memberikan pelajaran tentang agama kepada anak-anaknya, hal ini dimungkinkan karena pemahaman orang tua tentang ajaran Islam kurang mendalam, dikarenakan pendidikan formal dan lingkungan keluarga mereka bukan dari keluarga yang agamis, rata-rata mereka memeluk Islam karena faktor keturunan dan orang tuanya tidak memiliki pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, dalam kondisi masyarakat yang seperti ini akan dilakukan penelitian bagaimana mereka menanamkan aqidah Islam kepada kepada anak-anaknya, apakah mereka sebagai seorang muslim memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan agama sehingga mereka, menunaikan amanah sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anaknya sesuai ajaran Islam.

### ***B. Rumusan Masalah***

Untuk menjawab masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam melaksanakan bimbingan menanamkan aqidah Islam kepada anak-anaknya, sehingga anak-anak dapat memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Sedangkan kegunaann penelitian ini adalah diharapkan hasilnya dapat menjadi acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bermanfaat bagi para pembaca.

### ***D. Penegasan Istilah***

Penegasan istilah diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian. demikian halnya dengan penelitian penulis agar lebih mudah dipahami, serta pembahasanya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan dari penelitian penulis. Adapun skripsi penelitian ini berjudul: Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau yang terkandung didalamnya.

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat<sup>3</sup>. Peran tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan dalam suatu hal<sup>4</sup>. Peran yaitu suatu kompleks

---

<sup>3</sup>Depdikbus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 751

<sup>4</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Modern English Press, 1992), 1187

pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>5</sup>

Peran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tugas utama orang tua untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan dan mengajarkan anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan mampu mengamalkan ibadah dengan baik.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, orang tua juga telah memperkenalkan anaknya terhadap hal-hal yang belum dimengerti di dalam kehidupan di dunia ini. Maka pengetahuan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat

---

<sup>5</sup> Sorjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, edisi baru ( Jakarta : Rajawali Press, 2009), 286

kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap orang tuanya di permulaan hidunya. Jadi, orang tua, ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas bimbingan anak-anak. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya.

Jadi peran orang tua yang dimaksudkan disini ialah sebuah tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan anak dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Dan peran dalam hal membentuk dan menanamkan aqidah ke dalam hati anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman kepada Allah swt. Karena keyakinan kepada Allah merupakan perkara yang sangat mendasar, bagi pembentukan kepribadian seseorang. Penanaman aqidah kepada anak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membangun landasan bagi kehidupan selanjutnya.

Pada usia dini penanaman aqidah Islam sangat penting, karena pengetahuan yang di serap pada usia anak-anak akan melekat dalam memori otaknya sampai usia tua. Batasan usia anak ini dimaksudkan mempersempit cakupan jumlah yang akan diambil. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu orang tua sebagai penjawab, mereka tidak mewakili yang lainnya karena memiliki perbedaan dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, bahkan dalam satu keluarga

yang memiliki beberapa anak, anak satu dengan yang lainnya berbeda dalam melakukan bimbingan kepada anak disebabkan perbedaan sifat dan karakter pribadi anak.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga masyarakat atau orang tua. Lokasi penelitian adalah berdomisili Desa Bambaira Kecamatan Bambaira. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian data lapangan. Orang tua yang dijadikan sebagai penjawab adalah khusus orang tua yang memiliki anak. Hal ini dilakukan mengingat peran orang tua tersebut dengan penanaman aqidah, sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi peran mereka baik dari orang tua maupun anaknya.

Kesimpulan dari penegasan istilah diatas adalah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan dan mengajarkan aqidah Islam kepada anaknya, warga masyarakat yang berdomisili Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini menjadi lima bab yang babnya terdiri dari beberapa sub yaitu:

Bab I, Memuat tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, Terdiri dari kajian pustaka, yang terdiri atas peran orang tua, dan penanaman aqidah Islam pada anak.

Bab III, Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, meliputi Gambaran Umum Desa, Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira dan Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira

Bab V, Penutup dari isi, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran-saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan tentang peran orang tua dalam menanamkan aqidah islam pada anak di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang<sup>2</sup>.

“David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut masih menurut David Berry, merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya”<sup>3</sup>.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan<sup>4</sup>. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 751

<sup>2</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta, Kanisius, 1989), 187

<sup>3</sup>David Berry, *pokok-pokok pikiran*, dalam *Sosiologi Suatu Pengantar* Soerjono Soekanto, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, Cet, Ke-3), 99

<sup>4</sup>*Ibid.*, 220

hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi peran.

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atas dasar tanggung jawab yang dimilikinya sebagai kewajiban yang dituntut atas pelaksanaannya.

## 2. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakannya dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebankannya.

Kewajiban orang tua dalam hal ini adalah melaksanakan perintah agama Islam dalam menunaikan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak yaitu:

1. Pada masa bayi berperan sebagai perawat



2. Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung
3. Pada usia prasekolah sebagai pengasuh
4. Pada masa sekolah sebagai pendorong
5. Pada masa praremaja dan remaja sebagai konselor.<sup>5</sup>

Secara kodrati anak memerlukan bimbingan dari orang dewasa atau orang tua. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup didunia ini. Anak adalah amanat Allah swt kepada kita, masing-masing dari kita berharap anaknya menjadi anak yang baik, dan maka dari itu di butuhkan optimalisasi tanggung jawab dan peran dari orang tua. Meskipun pada dasarnya seorang anak lahir diatas fitrah, akan tetapi ini tidak berarti kita membiarkannya tanpa pengarahan dan bimbingan yang baik dan terarah, karena sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat, ia akan menjadi tidak baik akibat pengaruh faktor-faktor *eksternal*.

Untuk menjaga agar anak tetap dalam keadaan sebagai muslim,,maka orang tua harus menanamkan aqidah Islam yang kuat bagi anak-anaknya.

## **B. Pengertian Aqidah**

### 1. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa (etimologi), akidah berasal dari perkataan bahasa arab, yaitu ‘*aqidah*’ kata dasar al-aqd yaitu *al-Rabith* (ikatan), *al-Ibram*(pengesahan), *al-Ahkam*

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf L.N.Nani M.sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 24

(penguatan), *al-Tawuts* (menjadii kokoh, kuat) *al-syadd bin quwwah* (pengikatan dengan kuat ), dan *al-Itsbat* (penetapan)<sup>6</sup>. Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, atau dapat juga diartikan sebagai iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya serta tidak mudah terurai oleh pengaruh mana pun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang. Jadi, aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan.

Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah swt itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, ia tidak beranak dan tidak diperanakan dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupainya. Keyakinan terhadap keesaan Allah swt disebut juga ‘Tauhid’ dari kata *Wahhada-Yuwahidu*, yang artinya mengesakan. Jadi, kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah<sup>7</sup>. Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak bercampur sedikitpun dengan

---

<sup>6</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir*, Kamus Arab Indonesia,(Yogyakarta, Pondok Pesantren Al Munawwir, 1984), 1023

<sup>7</sup>Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*,(Solo: Rumah Buku, cet.II, 2010), 198.

keraguan-raguan. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa ketahuilah bahwa apa yang telah kami sebutkan ini mengenai penjelasan aqidah (keyakinan) mana sebaiknya didahulukan kepada anak-anak diawal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbukalah pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia sudah besar, jadi permulaannya menghafal, memahami, kemudian beri'tikad, mempercayai dan membenarkan dan yang berhasil bagi anak-anak tanpa memerlukan bukti<sup>8</sup>.

Aqidah tauhid yang tertanamkan kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan keshalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah swt, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya<sup>9</sup>.

Aqidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. Sebab aqidah merupakan fungsi utama sebagai fondasi dan tempat berpijak dari segala gerak atau aktivitas-aktivitas yang lainnya. Begitu pula halnya

---

<sup>8</sup>Andian Husaini, *Pendidikan Islam, Membentuk manusia berkarakter dan beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), 92

<sup>9</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-aulad fi Al-Islam, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmad Masykur Hakim dengan judul: Pendidikan Anak menurut Islam Kaedah-kaedah Dasar*,(Cet,I Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 160

manusia, bila mempunyai aqidah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi dan di iming-imingi dengan suatu yang bisa menghancurkan keimanannya.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian aqidah baik dari segi bahasa ataupun dari istilah sebagaimana diungkapkan diatas, maka menarik kesimpulan bahwa aqidah Islam yaitu suatu keimanan yang diyakini kebenarannya dan terbina diatas landasan kebenaran, pasti, serta tanpa ada rasa keragu-raguan serta diamalkan dalam laku perbuatan setiap hari sebagai mana mestinya.

Aqidah Islam yang benar, hanyalah aqidah yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw, kepada seluruh umat manusia di permukaan bumi ini, yang akan dijadikan sebagai satu-satunya pedoman dalam mengatur kehidupan yang baik dan bahagia, baik untuk dalam dunia ini maupun di alam akhirat nanti.

Adapun materi pokok dari ajaran aqidah Islam itu yang dijadikan standar atau landasannya ialah: beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitabnya, para rasul, beriman kepada hari akhir, serta diakhiri dengan beriman kepada qadha dan qadhar.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis menguraikan tentang rukun iman yang dijadikan sebagai materi pokok dari ajaran agama Islam dan sebagai sumber pokok Aqidah Islam yakni adalah sebagai berikut:

a) Beriman Kepada Allah Swt

Keimanan kepada Allah swt, merupakan dasar atau pondasi yang pertama dan utama dari ajaran agama Islam kita menyakini adanya Allah sebagai sang pencipta dengan suatu keyakinan yang kuat, Ia Maha Besar, Maha Agung, Maha Mulia, Maha

dari segala Yang Ada, serta tidak ada yang menyerupainya. Ia tempat meminta dan memohon pertolongan tanpa perantara dan Dialah segala-galanya, hal ini adalah Allah swt, telah dijelaskan dalam al-Qur'an-Nya yang termuat dalam surah al-Ikhlâs ayat 1 dan seterusnya:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (١) اللهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Terjemahan:

(1)Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2)Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3)Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, (4)dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa Allah berkuasa segala apa yang terjadi didunia ini, tidak ada sesuatu makhluk yang daapat diminta perlindungan selain dari-Nya, maha mengetahui apa-apa yang terselubung dilubuk hati manusia selaku hamba-Nya, ataupun apa yang terjadi pada sesuatu dialam ini baik yang berukuran secara kecil ataupun secara besar.

#### b) Beriman Kepada Malaikat-Nya

Beriman atau percaya akan adanya malaikat merupakan rukun iman yang kedua, dia merupakan rukun iman yang kedua, dia merupan makhluk yang di ciptakan oleh Allah dari cahaya, Yang bertugas sebagai perantara hubungan dari sang pencipta dengan hamba-Nya. Namun ia bukan berarti sesuatu yang harus disembah, atau diminta pertolongan. Dan mempunyai jumlah yang cukup besar dan

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an, 1971), 1118

banyak, namun yang wajib di ketahui bagi setiap umat Islam. Adapun malaikat yang dimaksud berjumlah 10, dengan tugas-tugas tersendiri yaitu:

1. Malaikat Jibril, sebagai menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul.
2. Malaikat Mikail, sebagai pengatur rezeki kepada makhluk hidup di bumi.
3. Malaikat Israfil, bertugas menjaga dan meniup sangkakala pada hari kiamat.
4. Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa makhluk hidup.
5. Malaikat Munkar, bertugas menanyai orang di dalam kubur yang berbuat keburukan.
6. Malaikat Nakir, bertugas menanyai orang di dalam kubur yang berbuat kebaikan.
7. Malaikat Raqib, bertugas mencatat amal baik manusia selama hidup di dunia.
8. Malaikat Atid, bertugas mencatat amal buruk manusia selama hidup di dunia.
9. Malaikat malik, bertugas menjaga pintu neraka.
10. Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.<sup>11</sup>

Dari penjelasan ini dapat kita lihat dalam Firman Allah pada surat al-Faathir ayat 1 sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاءَ عِلِّ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنَحَةٍ مَّنْثَىٰ وَ تَلَّتْ وَرَبَعٌ يَّزِيدُ  
فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١)

Terjemahannya:

---

<sup>11</sup>Sirajuddin Abbas, *I'tiqad ahlusunnah wal-jamaah*, (Cet V, Jakarta Pustaka Tarbiyah, 1979),

(1)Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas seegala sesuatu.<sup>12</sup>

c) Beriman Kepada Rasul-Rasul

Sebagai umat Islam diwajibkan menyakini bahwa para Nabi dan Rasul itu adalah utusan Allah untuk menyampaikan firman-firman-Nya melalui kitab-kitab suci yang berisikan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan baik dalam dunia maupun dialam akhirat kelak, dan setiap Rasul diberikan suatu kelebihan tersendiri yang tidak dapat dimiliki oleh setiap manusia-manusia yang ada. Namun hal ini tidak berarti Nabi (Rasul-rasul) yang lain lebih rendah derajatnya, sebab kelebihan tersebut diberikan oleh Allah disesuaikan dengan situasi dan kondisi ummat manusia yang mereka hadapi, dan kelebihan inilah yang disebut dengan mu'jizat.

Hal ini sangat jelas Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 253 sebagai berikut:

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ

Terjemahannya:

Rasul-rasul itu kami lebihkan sebahagian (dari) mereka atas sebahagian yang lain.....”<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op, cit*, 695

<sup>13</sup>*Ibid*, 62

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keluarbiasaan yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan hanyalah terdapat pada diri Rasul dan para Nabi-nabi yang wajib diketahui oleh umat Islam berjumlah 25 orang.

d) Beriman Kepada Kitab-kitab-Nya

Beriman kepada kitab-kitab Allah swt, erat kaitannya dengan beriman kepada Allah swt, serta para Nabi dan Rasul sebab perintah Allah yang disampaikan oleh malaikat kepada para Rasul yang pada akhirnya disusun menjadi kitab.

Firman Allah yang termuat pada keempat kitab tersebut yaitu: Taurat diturunkan kepada nabi Musa as, Zabur diturunkan kepada nabi Daud, injil kepada nabi isa, dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Selain hal tersebut diatas maka terdapat pula kitab yang berbentuk suhuf (potongan-potongan ayat yang datangnnya dari Allah) yang langsung diperuntukkan kepada Nabi Ibrahim as dan Nabi Musa as.

Dari kitab-kitab tersebut tadi wajib dipercaya adanya kebenarannya membawa kebenaran. Kitab-kitab tersebut diturunkan oleh Allah swt, berisikan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia menuju kejalan yang diridhoi oleh Allah swt.

Hal tersebut dapat kita lihat dalam firman Allah dalam Q.S. As-Syura (42): 52 sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي  
بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ (٥٢)

Terjemahannya:



“Dan demikinalah kami wahyukan kepadamu (al-Qur’an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur’an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa kami kehendaki diantara hamba-hamba kami sesungguhnya kami benar-benar memberi jalan yang lurus”.<sup>14</sup>

Sumber ajaran agama Islam berasal dari firman Allah yang termuat didalam kitab-kitab-Nya terutama di dalam kitab suci al-Qur’an dan sabda Nabi Muhammad saw yang terbentuk sebuah Hadits.

e) Beriman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah merupakan hari yang terakhir dari semua perjalanan hidup khususnya manusia manusia. Dan pada saat itu manusia akan menerima pahala bagi yang berbuat baik serta ganjaran siksaan bagi yang berbuat jahat tanpa terkecuali, dengan kejadian itu pasti akan terjadi setelah kiamat (kematian), datang menjemput bagi setiap manusia. Dan inilah merupakan salah satu dari keyakinan umat Islam sehingga terbayanglah suatu kehidupan yang berkesinambungan dari kehidupan djalarn dunia kealam Akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Thaahaa ayat 15 dinyatakan sebagai berikut:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

Terjemahanya:

Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang dia usahakan.<sup>15</sup>

Dalam ayat ini telah dinyatakan bahwa amal perbuatan seseorang di dunia akan merupakan timbangan dan sebagai penentu baik buruknya keadaan seseorang di

<sup>14</sup>*Ibid* 791

<sup>15</sup>*Ibid* 235

dalam kehidupannya di Akhirat., dengan kata lain bahwa, bila seseorang itu memiliki amal shaleh yang telah di perintahkan oleh Allah SWT kepadanya maka ia akan terhindar dari siksaan hari kiamat itu, namun bila sebaliknya ia melakukan dari apa yang dilarang oleh Allah maka ia akan rasakan betapa siksaan itu akan diterimanya.

f) Beriman Kepada Qadha dan Qadhar.

Beriman Kepada Qadha dan Qadhar juga merupakan kewajiban bagi umat Islam. Firman Allah dalam surat al-Furqan ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا (٢)

Terjemahannya:

”Yang kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan bumi dia tidak mempunyai anak dan tidak ada sekutu bagi-Nya didalam kekuasaan-Nya, dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukuran-Nya dengan serapi-rapinya”.<sup>16</sup>

Dengan demikian penjelasan tersebut diatas menunjukkan bahwa hidup dan kehidupan manusia tidak bisa disandarkan pada hal-hal yang lain, sebab kekuasaan dan kehendak itu hanya ada pada-Nya sebagai khaliq yang menciptakan dan memelihara segala apa yang ada di langit dan yang ada di bumi.

Dari keenam rukun iman yang telah diuraikan tersebut diatas nampaklah adanya keterkaitan antara satu dengan yang lain dan merupakan keterpaduan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebab salah satu saja rukun iman itu kita lepaskan dan tinggalkan maka keyakinan seseorang akan lari dari keberadaan Islam itu sendiri.

---

<sup>16</sup> *Ibid* 559

### ***C. Langkah-Langkah Penanaman Aqidah Islam***

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam memberi bimbingan untuk menanamkan nilai aqidah Islam kepada anak diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1) Membacakan Kalimat Tauhid Pada Anak Usia Dini**

Kalimat tauhid yang dibacakan kepada anak usia dini akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaannya. Rasulullah saw menganjurkan kepada orang tua untuk mengazankan bayi yang baru lahir. mengatakan, azan bagi anak laki-laki disuarakan pada telinga kanan dan iqamah pada perempuan disuarakan pada telinga kiri, gunanya agar apa-apa yang pertama menembus pendengaran anak manusia adalah kalimat-kalimat seruan yang Maha Tinggi dan yang mengandung kebesaran Allah.

Bahwa azan yang diperdengarkan saat bayi lahir dapat memberikan dampak positif untuk membangun kecerdasan spiritual pada anak. Pasalnya saat bayi merupakan masa keemasan yang mampu menerima informasi dengan mudah, dan informasi keagamaan yang disampaikan melalui azan yang disenandungkan pada saat anak lahir akan terserap dengan baik dan kemudian informasi yang tersimpan di dalam otak anak itu akan mencuat kembali ketika ia mengalami atau mempelajari agama Islam disaat ia sudah mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar,

sehingga pada saat itu anak akan mudah menangkap informasi lanjutan tentang agama tersebut<sup>17</sup>.

Sedangkan pada tahapan selanjutnya, apabila anak telah mampu mengucapkan kata-kata, maka ditekanlah pada mereka kalimat *La ilaha illallah Muhammad Rasulallah*. Dalam penjelasan ini dapat dipahami bahwa ketika anak sudah mulai berkata-kata, terlebih dahulu harus ditanamkan kepadanya bahwa tiada Tuhan yang patut yang disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Sehingga ketika anak sudah dewasa kelak dia akan menyakini bahwa Allah adalah sang pencipta yang wajib disembah, sedangkan dia hanyalah hamba Allah yang lemah yang butuh akan Allah.

## 2) Menanamkan Kecintaan Pada Allah Dan Rasul

Menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul pada anak usia dini akan mudah dilakukan apabila orang tua mengetahui tabi'at anak usia dini. Anak usia dini biasanya mempunyai perasaan yang polos dan penuh kasih sayang. Dia akan baik pada orang jika orang itu baik padanya, sebaliknya dia akan jahat pada orang jika orang itu jahat padanya. Maka hal-hal yang mesti dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Allah adalah:

a). Memperkenalkan nama Allah dan Rasul-Nya kepada anak usia dini

---

<sup>17</sup> <https://rumaysho.com/619-kritik-anjuran-adzan-di-telinga-bayi.html>

Orang tua harus memberitahu bahwa ada suatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena dia-lah yang menciptakan semua yang ada. Sedangkan manusia mengetahuinya dari manusia-manusia pilihan Allah yang dekat dengan-Nya. Dan yang paling dekat dengan Allah diantara Rasul-rasul itu adalah Muhammad saw. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan Nabi Muhammad serta Rasul-rasul lainnya merupakan orang yang berjasa dalam menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah dapat melalui lantunan sholawat, lagu-lagu religi yang berhubungan dengan Rasulullah, sehingga sya'ir lagu itu akan membekas pada jiwa dan diri anak.

b). Menggambarkan tentang Penciptaan Alam Semesta melalui Cerita-cerita yang menarik

Di sini orang tua menanamkan kecintaan akan Allah pada anak usia dini melalui ciptaan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak anak untuk memperhatikan ciptaan Allah, seperti langit, bulan, bintang, laut yang luas, tumbuhan, bunga yang indah beraneka warna dan sebagainya. Semua itu ada karena ada yang menciptakannya, yaitu Allah. Hal ini tidak menutup kemungkinan anak akan menanyakan di mana Allah itu. Seandainya ini terjadi, maka orang tua dapat menjelaskan melalui perumpamaan pada benda-benda yang ada didekatnya. Misalnya kipas angin, kipas angin ada yang menciptakan tapi kita tidak melihat orang yang menciptakan. Begitu juga dengan langit yang besar, pasti ada yang menciptakan

karena mustahil langit itu ada kalau tidak ada yang mengadakanny. Saking besarnya langit itu, maka yang menciptakannya jauh lebih besar sehingga tidak dapat dilihat oleh manusia. Tetapi ia ada dan selalu melihat kita.

c). Menjelaskan tentang nikmat Allah

Di sini orang tua dapat menanamkan kecintaan anak pada Allah dengan menjelaskan bahwa semua yang ada ditubuhnya adalah pemberian Allah. Mata yang dapat melihat, telinga yang dapat mendengar, mulut yang dapat berucap dan merasakan makanan yang enak, telinga dapat mendengar suara dan lain sebagainya. Melalui cara ini anak akan merasa Allah adalah yang paling baik, sesuai dengan tabi'at anak usia dini, maka ia juga akan membalas kebaikan itu. Melalui mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dengan cara melaksanakan ibadah dan taat kepada Allah.

Jika ketiga cara diatas sudah dilakukan oleh orang tua, maka anak akan mengenal Allah sebagai zat yang maha pencipta, penguasa dan yang telah memberikan nikmat yang banyak kepadanya serta para Rasul terutama Nabi Muhammad adalah orang yang berjasa menyampaikan pesan-pesan Allah pada manusia. Dengan demikian, dalam pikiran anak akan tertanam bahwa Allah dan Rasul cinta kepadanya dan ia juga akan mencintai Allah dan Rasul tersebut<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Ibid.,. 49

Orang tua hendaklah mengajarkan tentang rukun iman yang enam, yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Rukun iman ini akan menjadi landasan pengetahuan dan keyakinan bagi anak-anak, bahkan anak-anak harus dapat menghafalnya.

### 3) Mengajarkan Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Pada cara ini, anak usia dini belum dituntut untuk bisa membaca secara maksimal. Mengajarkan al-Qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca al-Qur'an atau hadir bersama orang tua ketika membaca al-Qur'an akan semakin cinta pada al-Qur'an dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh karena itu al-Qur'an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk watak anak secara keseluruhan.

Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat dimasa dewasa.

Sebelum usia 4-6 tahun pun, anak sebenarnya dapat di didik al-Qur'an, hanya saja teknisnya informasi, misalnya aktivitas memperdengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, melatih mengeja huruf-huruf hijaiyah, serta kegiatan pra membaca lainnya kepada anak.

Menurut pakar psikologi, menjelang usia dua tahun, anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi atau mengenal nama benda-benda. Sementara sejak genap berusia dua hingga tiga tahun anak telah memiliki kesiapan untuk membaca. Pada usia dini tersebut, anak kelihatan suka meniru. Bila orang tua memperdengarkan bacaan al-Qur'an atau melatih mengeja huruf-huruf hijaiyah pada anak secara berulang-ulang, bacaan itu akan mudah diserap atau direkam di otak si anak, sebagaimana anak begitu mudah menyerap kata-kata kotor yang diperdengarkan didepannya berulang-ulang oleh orang tuannya<sup>19</sup>.

Aqidah Islam dapat diajarkan melalui pembelajaran al-Qur'an, kecintaan kepada al-Qur'an sebagai firman Allah swt, akan berdampak pada kecintaan kepada Allah swt, sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Apa saja yang disampaikan oleh Allah swt. Dalam al-Qur'an dan Rasulullah saw. Dalam sunnahnya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan<sup>20</sup>.

#### 4) Mengajarkan Anak Teguh pada Aqidah

Aqidah yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal terpenting dalam perkembangan bimbingan anak. Salah satu sarana yang bisa

---

<sup>19</sup> Anwar Rosihan, *Aqidah Akhlak*, Cet.I;(Bandung: Pustaka Setia, 2008), 58

<sup>20</sup> Ibid., 59



menguatkan aqidah adalah ketika anak telah memiliki nilai pengorbanan dalam diri demi membela aqidah yang ia yakini kebenarannya, maka semakin kuat nilai pengorbanannya, akan semakin kokoh pula aqidah yang ia miliki.

Pada saat aqidah serta keyakinan akan kebenaran Islam sudah tertanam kuat maka dalam diri anak akan timbul keyakinan yang kuat dalam mempertahankan kebenaran. Ia akan marah apabila agamanya dihina dan dilecehkan. Menanamkan nilai aqidah bertujuan agar anak merasa yakin akan kebenaran Islam dan bangga terhadap agamanya, sehingga ia akan memiliki kepribadian yang kuat atas dasar keyakinan agama yang dimilikinya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut suharsimi arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>1</sup>

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan mix method. Pendekatan ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktek*, Ed (cet. IX; Jakarta : Rineka cipta, 1993), 209

Menurut Ericson penelitian kualitatif “berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”.<sup>2</sup> Karakteristik penelitian kualitatif yang kompleks dan dinamis membawa konsekuensi desain penelitiannya menjadi fleksibel, tidak definit seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini berusaha untuk mencari temuan proses dan makna atau pemahaman yang mendalam.<sup>3</sup>

Pendekatan penulis yang digunakan dalam penelitian ini, bersifat kualitatif. Menurut Taylor dan Lexy J. Moleong bahwa Metodologi Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang di amati<sup>4</sup>. atau jenis penelitian lapangan, Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan<sup>5</sup>. dengan kejelasan seluruh penelitian lapangan diantara salah satunya adalah penelitian lapangan yaitu suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan mendalam.

---

<sup>2</sup>Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet . 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018) , 7.

<sup>3</sup>Nusa Putra , *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 59.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penulisan kualitatif*, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 3

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset social*, (Madar Maju, Bandung, 1996), cet.ke. VII. 32.

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga di kemukakan oleh Kirk dan miler mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilaanya.<sup>6</sup>

Sejalan dengan definisi diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain dan perilaku yang diamati.

Alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah:

- a. menyesuaikan metode kualitatif lebih muda daripada berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.
- c. Metode ini memiliki kepekaan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.<sup>7</sup>

Pendekatan kualitatif tersebut di gunakan dengan maksud karena di dukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menganalisis dan

---

<sup>6</sup>*Ibid.* 5

<sup>7</sup>Imron Arifin. *Penulisan Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada, 1996), 23

mendapat jawaban dari hasil penelitian dan dapat menghasilkan data-data yang objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi topik penelitian adalah Peran Orang Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira.

## 2. sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumadi penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Artinya, peneliti yang mempunyai tujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan sifat populasi daerah tertentu. Menurut Koentjaraningrat yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan individu, gejala-gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang ada di masyarakat<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan aqidah Islam kepada anak-anaknya di lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet kelima, 112.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau objek adalah Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

## ***C. Kehadiran peneliti***

Kehadiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Williams dalam Hardani, mengemukakan:

“Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Alat-alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman, dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu bukan pengganti peneliti itu sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.”<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian kehadiran peneliti dilokasi merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen paling penting dalam penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

---

<sup>9</sup>Hardani, *et al.* eds., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 16

pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak aparatur desa sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.”<sup>11</sup>

Menurut S. Nasution, sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

---

<sup>9</sup>S. Margono, *Metode Penulisan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 38

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 112

<sup>10</sup> Nasution, *metode research* (Penulisan Ilmiah), (Cet. IV; Jakarta Bumi Aksara 2004), 143

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung lapangan,<sup>12</sup> Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan data tersebut diperoleh dengan cara antara lain : observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat menganbarkan/mendeksripsikan studi terhadap pelaksanaan dilapangan. Data diperoleh dari orang informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dengan melalui proses wawancara (*interview*).

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang di peroleh dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya adalah:

- a). Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidak seimbangan antara data yang terkumpul.
- b). Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan pemikiran yang berakibat kurang jelas jawaban permasalahannya.
- c). Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian/respon dari informan.

---

<sup>10</sup> Nasution, *metode research* (Penulisan Ilmiah), (Cet. IV; Jakarta Bumi Aksara 2004), 143

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong *op.cit.*, 143

<sup>11</sup> Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta :Mendiatama, 2004), 44



d). Data sekunder dapat dikumpulkan dimana saja, tanpa memperdulikan lokasi penelitian.

e). Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang di cari.

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi, sumber data diperoleh dari pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh dari Orang Tua.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan<sup>14</sup>. hal ini dilakukan karena peneliti mengamati setiap proses interaksi tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam

---

<sup>11</sup> Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta :Mendiatama, 2004), 44

Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Hal ini bertujuan memberikan arahan kepada peneliti dalam melakukan pengamatan objek yang diteliti. Sebagai yang dijelaskan oleh Choli Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>15</sup>. Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya dan berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan jelas. Sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan instrument yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara langsung. Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>16</sup>

Adapun metode wawancara merupakan metode utama dalam penulisan ini. Metode wawancara dipandang lebih memegang peranan yang digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Cholid Narbukon, *metodologi penelitian (Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara, 2002)*, 70.

<sup>13</sup> Kartini kartono *Pengantar metodologi Riset* (Bandung: Mundur maju, 1996), .32.

<sup>13</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qqualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15

mendapatkan data-data, informasi, mengenai penanaman aqidah Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Metode ini ditujukan kepada sampel baik orang tua sebagai pelaku atau pembimbing dan anak selaku yang dibimbing. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana apakah orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengajarkan masalah keyakinan dan ibadah kepada anak-anaknya sudah benar-benar dilaksanakan. Wawancara kepada anak-anak dilakukan untuk mengetahui tentang pemahaman mengenai aqidah Islam apakah orang tua pernah mengajarkannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data berupa catatan, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Adapun yang dibutuhkan berkenaan tentang keadaan warga, yang diperoleh melalui dokumen kantor Desa. Dan instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi dan kamera.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu penulis menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan atau yang dianggap mewakili untuk dimaksudkan dalam pembahasan ini. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>17</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, sebagai keadaan lokasi observasi yang diteliti, gurauan, basa-basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa: alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis taukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qqualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 16

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu adanya pengampilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah di sajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Hal ini dikemukakan oleh “Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.”<sup>19</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas), selain itu, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.<sup>20</sup>

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi<sup>21</sup>, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang yang diperoleh dengan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 17

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 170

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 17

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 170

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 170

<sup>16</sup>*Ibid*, .435-473

<sup>16</sup>Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Cek.II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

karakteristik sumber data yang sudah ditetapkan penulis, seperti penulis sudah menentukan pada sumber data primer yang akan diwawancarai. Penulis menggunakan dengan menyesuaikan metode yang digunakan pedoman penulisan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan memuat tentang metode penelitian serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. penulisan dalam hal penelitian tetap mengacu pada kesesuaian rumusan masalah, sehingga ada keterpaduan langkah dilakukan penulis.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Kriteria itu sendiri terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan, maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang di teliti.
2. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan, maksudnya reabilitas atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian, maksudnya adalah kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>22</sup>

---

16Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Cek.II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Bambaira***

##### **1) Sejarah Desa Bambaira**

Desa Bambaira terletak di bagian Barat Sulawesi pada Tahun 1960 pada masa itu pulau Sulawesi terdapat tiga provinsi yakni provinsi Sulawesi Selatan, provinsi Sulawesi Tengah, dan provinsi Sulawesi Utara pada saat itu pula provinsi Sulawesi Barat diperjuangkan namun pada tahun 1963, pemerintah pusat hanya menerima pembentukan provinsi Sulawesi Tenggara usulan pembentukan provinsi Sulawesi Barat tidak disetujui oleh pemerintah Pusat.

Secara umum penulis akan memaparkan bahwa keberadaan Desa Bambaira sesuai dengan informan dari kepala desa sebagai berikut:

Asal mula Desa Bambaira pada tahun 1960 Desa Sarude, Desa Balabonda, Desa Letawa, Desa Maponu, Desa Tumpaure, Desa Kalukunangka, masih Satu induk Desa yakni Desa Bambaira kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan Pada saat itu ibukotanya di Ujung pandang yang sekarang dikenal dengan Kota Makassar.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pada tahun 1960 Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu terdiri dari desa Sarude, desa Balabonda, desa Letawa, desa Maponu, desa Tumpaure, dan desa Kalukunangka masih induk desa Bambaira.

---

ran -adzan-di-telinga-bayi.html



Perjuangan pembentukan Provinsi Sulawesi Barat menemukan momentumnya pada tahun 1999 pasca gerakan reformasi pembentukan Provinsi Baru di Indonesia, Perjuangan panjang pembentukan Provinsi Sulawesi Barat akhirnya terwujud melalui upaya Rakyat Sulawesi Barat didukung oleh Anggota DPR RI melalui hak Asasi Anggota DPR RI Tentang UU Pembentukan Daerah Otonomi Baru, tanggal 05 Oktober 2004 provinsi Sulawesi Barat Resmi Terbentuk Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2004, yang sebelumnya terlebih dahulu Kabupaten Mamuju Utara di mekarkan pada tahun 2003 berdasarkan Undang-undang nomor 07 tahun 2003 dan pada tahun 2017 Berubah Nama Menjadi Kabupaten Pasangkayu Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017.

Pada saat pemekaran Sulawesi barat dan kabupaten Mamuju utara maka Desa Bambaira pun di mekarkan menjadi beberapa Desa, dan Bambaira pun menjadi kota induk dari kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.

Adapun Desa Bambaira memiliki Versi Menurut Masyarakat, cikal bakal penamaan Desa Bambaira Berdasarkan Sejarah Desa Itu Sendiri, Desa Bambaira berdiri pada tahun 1970 berkat prakarsa bapak Andi Rumana dan masyarakat setempat. Sebelum terbentuk Desa ini awalnya bernama Tanjung Taipa karena di tepi laut terdapat pohon mangga yang berdiri tepat diatas tanjung. Kemudian ada sekelompok suku kaili di daerah desa Bambaira tepatnya di Dusun Sibala saat ini waktu itu belum dinamai dusun sibala dan yang masuk kepemukiman tersebut untuk tinggal bercocok tanam, dan pada saat itu pohon mangga yang hidup ditanjung tersebut tidak ada lagi. Jadi, masyarakat setempat sepakat untuk mengganti nama

Desa Tanjung Taipa menjadi Desa Bambaira. Bambaira berasal dari bahasa kaili yang terdiri dari dua kata, *Bamba* artinya pintu dan *Ira/Lawira* artinya daun keladin, yang berarti pintu sungai yang disekitarnya banyak tumbuhan daun keladin karena dipinggir kampung tersebut terdapat sungai.

**Tabel 1**

***Daftar Nama-Nama Kepala Desa Yang Bambaira Yang Pernah Menjabat Sebagai***

***Berikut :***

No	NAMA	JABATAN	TAHUN	KET
1	Muh Amin.	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
2	Ahyar Banon	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
3	Andi subair	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
4	Sudding Tambung	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
5	Amiruddin	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
6	H.djafar	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
7	Baharullah	Kepala Desa	-	Pj kepala Desa
8	Saparuddin	Kepala Desa	-	Pj kepala Desa
9	Arsid	Kepala Desa	-	Desa Defenitif
10	H.Safaruddin S,sos	Kepala Desa	2009-2017	Desa Defenitif
11	Aris	Kepala Desa	2018-2019	Pj kepala Desa
12	Rahmatullah	Kepala Desa	2021-2026	Desa Defenitif

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

## 2) Gambaran Umum

### a). Letak Desa

Desa Bambaيرا merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu Provinsi Barat yang terletak dibagian Barat Kecamatan Bambaيرا. Secara administratif Desa Bambaيرا memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Tampaura

Sebelah Timur berbatasan dengan : Sulawesi Tengah

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Kasoloang

Sebelah Barat berbatasan dengan : Selat Makassar

**Tabel II**

### *Keadaan Jarak Antar Ibu Kota di Desa Bambaيرا*

Jarak (km)	Desa Bambaيرا	Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten
Desa Bambaيرا	0 KM		
Ibu Kota Kec		8 KM	
Ibu Kota Kab			40 KM

*Sumber : Profil Desa Bambaيرا*

Luas wilayah Desa Bambaيرا adalah 12,24 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Dusun.

Kondisi wilayah berdasarkan pemetaan sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat daerah daratan rendah tempat bermukimnya Penduduk Desa Bambaira.
- 2) Sebelah Timur tempat Hunian, perkebunan Kelapa dalam, Kelapa Sawit, dan area pertanian lainnya serta hunian Masyarakat Desa Bambaira
- 3) Sebelah Utara tempat bermukim Masyarakat dan tempat Pasar Desa
- 4) Sebelah Selatan tempat hunian, persawahan Kelapa Sawit dan kantor Kecamatan Bambaira

b). Iklim

Iklim di Desa Bambaira sama dengan wilayah lain di desa se kecamatan Bambaira, yaitu tropis ( hujan dan kemarau ) . Desa Bambaira merupakan wilayah potensial untuk mengembangkan, usaha perkebunan, Pertanian, nelayan dan Peternakan dll. Berdasarkan kondisi Desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.

c). Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Desa Bambaira adalah 3002 jiwa berdasarkan Penjelasan Berikut :

Jumlah Kepala Keluarga = 726

Jumlah Jenis Kelamin Laki-Laki = 1404 Jiwa

Jumlah Jenis Kelamin Perempuan = 1598 Jiwa

### 3) Kondisi Pemerintahan Desa

#### a). Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Bambaira dibagi menjadi 6 (enam) Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Kewilayaan/Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Bambaira terletak di Dusun Bambaira. Pembagian wilayah Desa Bambaira tersaji dalam tabel berikut

Berdasarkan data yang dimiliki kantor pemerintahan desa Bambaira mencapai 2791 jiwa dari 706 KK dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1431 dan penduduk perempuan sejumlah 1360 orang adapun jumlah kepadatan penduduk mencapai 2791 orang

**Tabel III**

***Keadaan Pembagian Wilayah di Desa Bambaira***

No	Nama Dusun	KK	Jiwa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Bambaira	99	171	161	332
2	Tanjung Ira	151	283	277	560
3	Sibala	103	207	200	407
4	Taba	115	266	281	547
5	Baruga Baru	141	326	268	594
6	Todang Jaya	97	178	173	351
-	<b>Total</b>	<b>726</b>	<b>1431</b>	<b>1360</b>	<b>2791</b>

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kaum laki-laki lebih banyak di banding kaum perempuan, hal ini dikarenakan Desa Bambaira selain merupakan daerah pertanian dan perkebunan juga kawasan nelayan. Sehingga banyak kaum laki-laki yang datang ke desa sebagai pekerja.

b). Keadaan Agama

Agama merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam membentuk watak serta moral bagi individu maupun kelompok masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang keadaan penduduk berdasarkan agama di Desa Bambaira dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV**

***Keadaan Penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Berdasarkan Agama***

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	1401	1595	2785
2	Kristen	-	-	-
3	Katholik	-	-	-
4	Hindu	3	3	6
5	Budha	-	-	-
4	Konghucu	-	-	-
-	<b>Total</b>	<b>1404</b>	<b>1598</b>	<b>3002</b>

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

Dari segi Agama Desa Bambaira penduduknya mayoritas muslim dengan jumlah mencapai 2996. kemudian ada juga non muslim seperti Agama Hindu berjumlah 6 Orang dari 1 KK sedangkan Agama Kristen, Katholik Budha Dan konghucu tidak ada. Begitupun tempat ibadah/mesjid yang berada di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sebagaimana table berikut:

**Tabel V**

***Keadaan Tempat Ibadah/Mesjid di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira***

<b>NO</b>	<b>DUSUN</b>	<b>NAMA TEMPAT IBADAH</b>	<b>Unit</b>
1	Todang jaya	AL-IKHLAS	1
2	Taba	NUR-HIDAYA	2
		NURUL IMAN	
3	Baruga Baru	NURUL HIDAYA	1
4	Bambaira	NURUL HAK	1
5	Tanjung Ira	NURUL QOLBU	1
6	Sibala	MOSALLAH	1
<b>JUMLAH</b>			<b>7</b>

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

Dari hasil tabel berdasarkan agama dan keadaan tempat ibadah tersebut penulis memadukan bahwa Umat islam masih mayoritas dibandingkan dengan agama lain, sebagai informan sebagai berikut:

Pada umumnya masyarakat disini mayoritas memeluk agama Islam yang lebih dominan karena mereka pada umumnya merupakan masyarakat dari suku bugis, suku mandar, suku kaili, dan suku jawa. Yang sudah lama tinggal di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira.<sup>2</sup>

c). Keadaan Suku

Suku adalah suatu kesatuan masyarakat atas kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk berdasarkan agama dilihat pada table berikut:

**Tabel VI**

***Keadaan Penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Berdasarkan suku***

NO	Nama/Etnis/Suku	JUMLAH JIWA	KET
1	Suku Bugis	1551	
2	Suku Mandar	1132	
3	Suku Kaili	294	
4	Suku Jawa	25	

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

Diliat data diatas suku bugis terlihat lebih banyak bila dibandingkan dengan yang lain, hali ini dikarenakan suku bugis yang pertama yang mengawali bertempat/domisili dan banyaknya para pendatang/perantau dari kabupaten sidrap, soppeng, pare-pare dan Sulawesi tengah, selain itu ada juga beberapa suku lain yang



tinggal atau menetap di Desa Bambaira diantaranya suku Mandar, kaili dan jawa serta suku lainnya.

d). Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sangat bervariasi, namun yang lebih besar adalah bertani, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel VII**

***Keadaan Penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Berdasarkan Mata Pencaharian***

No	Tingkat Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	324 kk	
2	Buruh Tani	114 kk	
3	Nelayan	56 kk	
4	Pedagang	75 kk	
6	Tukan cukur	3 kk	
7	Tukang bangunan	31 kk	
8	Tenaga honor	-	
9	Perangkat Desa	22 kk	

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

e). Sumber Daya Alam

Potensi dan sumber daya alam desa Bambaira masih sangat menunjang untuk arah pembangunan desa bambaira kedepan namun sebagian belum maksimal bahkan

belum tersentuh sama sekali diantaranya wisata alam berupa gua ape berkisaran 7 titi mulut gua dan danau seluas 45 ha yang terletak di Dusun Bambaira sebagian di wilayah Dusun Tanjung Ira

Dibambaira pun secara geografis mempunyai pantai sekitar panjang 3 km yang sangat berpotensi menjadi wisata pantai begitupun laut sebagai sumber daya alam yang sangat berpotensi bagi masyarakat nelayan yang ada sepanjang pesisir pantai Desa Bambaira

Hutan dan lahan pertanian serta persawahan juga ada di desa bambaira yang biasa menjadi sumber daya alam yang bisa dikembangkan untuk arah kebijakan pembangunan serta pemberdayaan. Sumber daya alam lainnya adalah sungai, tambang batu gunung, sirtu pasir kayu bambu dll.

#### f). Sumber Daya Pembangunan

Ada beberapa Sumber Daya Pembangunan Di Desa Bambaira antara lain:

##### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna

mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

## 2. Kesehatan

Prilaku tidak sehat masih sangat nampak pada keseharian masyarakat dengan sering di jumpai pembuangan sampah sembarangan di kanal/parit, dan Wc belum leher angsa dan masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan masih minim (BPJS, Dll).

## 3. Pertanian Dan Perkebunan

Masyarakat Desa Bambaira mayoritas 90% perofesi sebagai petani dan pekebun maka tidak sala jika kebijakan arah pembagunan merencanakan untuk memperhatikan masyrakat petani dan pekebun walaupun sekarang sudah hampir semua sudah dibuka jalan akses-akses untuk mengeluarkan hasil pertanian dan perkebunan namun perlu ditingkatkan serta pemiliharaan.

Di area persawahan sudah ada pembangunan irigasi yang mengalir sawah masyarat namun irigasi tersebut sekarang tergendala di hulu karena pada tahun 2016 terjadi bencana banjir sungai kalukunangka yang menghantam tanggul menjadi rusak sehingga petani sawah saat ini tidak lagi bersawah dikarenakan irigasi tidak berfungsi lagi, sehingga para petani sawah beralih bertani jagung untuk memenuhi kebutuhan serta menghidupi keluarganya namun tekadang petani jagung juga mempunyai masalah di antaranya:

- a). ketika datang kemarau panjang maka akan gagal panen,
- b). Terkadang bibit yang ditanam oleh masyarakat bukan bibit yang unggul
- c). Di bulan-bulan tertentu pupuk sulit di dapatkan sehingga panen bagi masyarakat petani jagung menurun.
- d). Akses Jalan untuk mengeluarkan hasil pertanian masih ada yang perlu untuk di buka serta di pelihara.

***B. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaيرا Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu***

Peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakannya dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebankannya.

Kewajiban orang tua dalam hal ini adalah melaksanakan perintah agama Islam dalam menunaikan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

Penanaman aqidah Islam pada anak sebagai upaya menguatkan keimanan yang teguh agar tidak terjadi keraguan tentang keberadaan Allah SWT, yang harus

dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim. Penanaman aqidah Islam dilakukan orang tua sejak anak berusia dini.

Untuk mengetahui tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu kepada anaknya dilakukan berdasarkan studi kasus kepada keluarga yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda-beda, variasi latar belakang pekerjaan ini dilakukan untuk mengetahui tentang kesempatan mereka untuk meluangkan waktu menanamkan aqidah Islam kepada anak-anaknya.

Berikut ini penjelasan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan informan mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

- a. Muh. Haruna, adalah seorang bapak yang bekerja sebagai bengkel motor dan petani yang memiliki 2 orang anak. Nama istrinya Nursyam sebagai seorang ibu rumah tangga. Bapak Muh. Haruna juga aktif di jamaah tabligh yang biasa keluar sampai 3 hari. Sehingga memiliki dasar agama. Saat ditanya tentang bagaimana cara menanamkan aqidah Islam kepada anaknya. beliau menjawab anaknya, selalu diajarkan berdoa dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki dan nikmat Allah swt, diajarkan mengaji, diajarkan rukun iman dan rukun islam Dan selalu menjalankan sholat lima waktu sebagai kewajiban yang tidak boleh

ditinggalkan<sup>3</sup>. Menurutnya bahwa bimbingan Aqidah Islam sangat penting bagi anak, karena menjadi pondasi bagi kehidupan selanjutnya, dan bahkan dapat investasi bagi orang tua setelah orang tua meninggal dunia.

- b. Juba, adalah seorang bapak yang bekerja sebagai Petani dan nama istrinya sinnaria, seorang ibu rumah tangga, yang memiliki 5 orang anak, bapak Juba tidak bisa membaca al-Qur'an dan dalam melaksanakan sholat wajib tidak mesti penuh lima waktu. Dan dalam memberikan bimbingan aqidah Islam kepada anaknya, dia mengatakan bahwa mengingat sebagai petani, latar belakang pendidikan tidak ada karenanya kurang tau tentang masalah agama, sehingga dia Cuma tekankan sholat lima waktu dan belajar mengaji<sup>4</sup>.
- c. Herman S,Pd adalah seorang guru dan memiliki 1 orang anak. Nama istrinya Syamsiah S,Pd adalah seorang guru agama juga yang sama di SMAN 1 Bambaira. Karena suami dan istri memiliki latar belakang pendidikan. Sehingga keluarga ini memiliki informasi dalam mengarahkan dan melakukan bimbingan kepada anaknya secara formal disekolahkan pada sekolah yang berlatar pendidikan agama. dan mendidik anak menjadi generasi shalih dan shalihah akan dapat membanggakan bagi orang tuanya ketika berada di dunia dan kelak diakhirat. Saat ditanya bagaimana cara menanamkan aqidah Islam, beliau menjawab sejak usia dini sebelum masuk TK, anak telah diperkenalkan tentang nama Allah, Tuhan yang menciptakan manusia dan

---

et. IX; Jakarta : Rineka cipta, 1993), 209

- alam semesta ini, selalu diajari untuk berdoa sebelum makan, dan diajari pula sholat sehingga tidak lupa pula mengajarkan rukun iman dan rukun islam.<sup>5</sup>
- d. Ismail adalah seorang bapak yang bekerja sebagai tukang bangunan, yang tidak memiliki pendidikan dan tidak pernah belajar agama. Nama istrinya Ira, seorang URT yg mempunyai 3 orang anak. Ketika ditanya bagaimana cara menanamkan aqidah Islam kepada anak, Beliau menjawab menanamkan aqidah Islam dengan cara menyuruh anaknya mengaji dan menyuruh berjamaah sholat di masjid.<sup>6</sup>
- e. Salmia adalah seorang guru mengaji , dan nama suaminya Sudir, seorang petani yang memiliki 4 orang anak. Ketika di Tanya tentang bagaimana cara menanamkan aqidah Islam kepada anaknya, beliau mengatakan bahwa mengajarkan mengaji dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam dan mengajarkan sholat.<sup>7</sup>
- f. Hasira adalah seorang ibu rumah tangga mantan ketua majelis taklim dan nama suaminya Muliadi, seorang sekretaris desa. Yang memiliki 4 orang anak. Ibu Hasira yang memiliki pemahaman agama yang cukup baik sehingga ditanya bagaimana cara bimbingan Aqidah kepada anak, beliau mengatakan bahwa diajarkan berdoa, serta mengaji, serta diberitahu rukun iman dan rukun islam.<sup>8</sup>
- g. Kumisi seorang bapak yang bekerja sebagai kepala dusun dan nama istrinya Sahria yg memiliki 3 orang anak. Bapak kumisi tidak belajar agama sehingga di Tanya

---

wali Pers, 2013), 59.

3

rifin. *Penulisan Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada, 1996), 23 aningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet kelima, 112.

<sup>8</sup>Hardani, *et al.* eds., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 16

masalah bimbingan aqidah kepada anaknya, beliau mengatakan dia cuma menyuruh anaknya baca buku-buku pelajaran agama dan menyuruh mengaji <sup>9</sup>..

- h. Sarding seorang bapak yang bekerja sebagai nelayan, yang memiliki 8 orang anak dan nama istrinya nurdiana. Bapak Sarding memiliki latar belakang pendidikan tidak ada dan pemahaman agama yang kurang sehingga ditanya bimbingan aqidah kepada anak, beliau dengan cara membelikan buku-buku pelajaran agama, dan mengajarkan mengaji itupun kadang-kadang diajar.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, studi kasus dari beberapa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan profesi pekerjaan memiliki peranan dalam proses menanamkan aqidah Islam kepada anak-anaknya.

### ***C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu***

#### **1). Faktor Penghambat**

Berikut beberapa faktor penghambat Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

- a). Pemahaman Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam Kurang

---

*Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 16

<sup>9</sup>S. Margono, *Metode Penulisan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 38  
: Rineka Cipta, 2000) 38

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 112

<sup>10</sup> Nasution, *metode research* (Penulisan Ilmiah), (Cet. IV; Jakarta Bumi Aksara 2004), 143



Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan Peran Orang Tua Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebelumnya bahwa setiap sesuatu yang dicapai peran orang tua pasti ada penyebabnya dan demikian pula dengan ketidakberhasilan terhadap sesuatu hal pasti disebabkan oleh berbagai penghambat. Oleh karena itu sebagian besar orang tua masyarakat Desa Bambaira tidak sekolah namun ada juga beberapa tamat SD – SMA bahkan D1 – S1 dan S2 . Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari orang tua Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, maka ada hal yang menjadi Penghambat Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua Bapak Juba informan berikut ini:

“Saya sebagai orang tua tidak bisa membaca al-Qur’an Dan mengingat sebagai petani, latar belakang pendidikan tidak ada, karenanya kurang tau tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, saya selaku orang tua tidak memaksimalkan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya mengajarkan aqidah Islam pada anak sendiri”.<sup>11</sup>

Berikut pula pernyataan dari orang tua Bapak Kumisi informan di desa bambaira kecamatan bambaira sebagai berikut:

“Sebagai orang tua tidak belajar agama sehingga saya tidak bisa mengajarkan atau menanamkan agama atau aqidah Islam kepada anak saya” .<sup>12</sup>

---

Jakarta Bumi Aksara 2004), 143

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong *op.cit.*, 143

<sup>11</sup> Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta :Mendiatama, 2004), 44  
gi (Jakarta :Mendiatama, 2004), 44

<sup>12</sup> Cholid Narbukon, *metodologi penelitian (Cet.IV;Jakarta: Bumi aksara,2002)*, 70.

Dari penjelasan informan diatas, dapat diketahui bahwa orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tidak belajar agama sehingga sebagai orang tua pemahaman ajaran agama Islam kurang.

b). Pekerjaan Orang Tua Sehingga Tidak Bisa Menemaninya Dalam Memberikan Bimbingan Agama.

Mata pencaharian atau pekerjaan Orang Tua Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu memiliki profesi pekerjaan yang berbeda-beda, walaupun begitu, setidaknya sebagian masyarakat sudah pernah merasakan pendidikan dasar sehingga dapat membantu mereka untuk bekerja atau mengembangkan keterampilannya untuk mengembangkan keterampilan dalam pekerjaannya. Mata pencaharian penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sangat bervariasi, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel VII**

***Keadaan Penduduk di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Berdasarkan Mata Pencaharian***

<b>No</b>	<b>Tingkat Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Petani	324 kk	
2	Buruh Tani	114 kk	
3	Nelayan	56 kk	
4	Pedagang	75 kk	
6	Tukan cukur	3 kk	
7	Tukang bangunan	31 kk	
8	Tenaga honor	-	
9	Perangkat Desa	22 kk	

*Sumber : Profil Desa Bambaira*

Melihat tabel diatas mata pencaharian atau pekerjaan yang berbeda-beda. Sehingga ditanya tentang penghambat Penanaman Aqidah Islam Pada Anak pada orang tua bapak Ismail seorang tukang bangunan informan berikut:

“Sebagai orang tua yang kerja sebagai tukang bangunan memiliki kesibukan di dalam kami mencari nafkah sering kerja pagi pulang malam biasa pun lembur sehingga tidak bisa menemani anak untuk sholat berjamaah di masjid”.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan penjelasan informan diatas bahwa pekerjaan orang tua mencari nafkah sehingga tidak bisa menemaninya dalam memberikan bimbingan agama.

## 2). Faktor Pendukung

Berikut beberapa Faktor Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

### a). Sekolah

Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu memiliki Aset Prasarana Pendidikan yaitu 8 sekolah di antaranya ada: 3 Paud/TK, 3 SDN, 1 SMP, dan 1 SMA. Sehingga pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di

---

<sup>13</sup> Kartini kartono *Pengantar metodologi Riset* (Bandung: Mundur maju, 1996), .32.

<sup>13</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qqualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15

Desa Bambaira. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman S,Pd seorang guru di SMAN 1 Bambaira informan berikut ini:

“Sebagai guru kami selalu tanamkan siswa berakhlak tul kharimah, mengajarkan berdoa dan sholat berjamaah, tak lupa kami mendirikan organisasi Siswa Pencipta Mushollah (SPM) sehingga siswa belajar organisasi dan memperdalam ilmu agama dan selalu dekat hatinya dengan mesjid”.<sup>14</sup>

Dari keterangan informan diatas, dijelaskan bahwa di tanamkan berakhlak tul kharimah, mengajarkan berdoa dan sholat berjamaah, dan mendirikan organisasi Siswa Pencipta Mushollah (SPM).

#### b). Guru Mengaji

Adanya guru menjadi Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu membuat anak-anak tidak buta dengan huruf hijaiyyah. Berdasarkan hasil wawancara informan oleh Ibu Salmia seorang guru mengaji berikut ini:

“Sebagai guru mengaji saya ajarkan kepada anak-anak menghafal al-Qur’an, mengajarkan rukun iman dan rukun Islam dan tak lupa untuk shalat di masjid 5 waktu bagi laki-laki”.<sup>15</sup>

---

an, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15  
*de-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005), 15

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 17

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 170

Berdasarkan dari informan di atas bahwa anak diajarkan untuk menjadi hafiz dan belajar rukun iman dan rukun Islam dan tak lupa untuk sholat lima waktu.

c). Mesjid

Mesjid sebagai salah satu Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari orang tua Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua Bapak Hammadin informan berikut ini:

“Adanya kegiatan organisasi keagamaan Islam serta adanya jamaah tabligh yang masuk 3 hari dalam 1 bulan sehingga anak bisa di suruh datang ke mesjid belajar agama Islam”<sup>16</sup>

Dari penjelasan informan diatas bahwa adanya kegiatan organisasi keagamaan Islam dan adanya jamah tabligh.

---

70

<sup>16</sup>*Ibid*, .435-473

<sup>16</sup>Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Cek.II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira terdapat kategori yaitu orang tua yang memiliki dasar pemahaman agama yang kuat cenderung dapat mengarahkan bimbingan aqidah Islam kepada anak- anaknya lebih baik, tingkat ketaatan anak dalam menuruti perintah orang tua sangat baik. Dan orang tua yang kurang dalam pemahaman agama cenderung tidak mengajarkan dengan baik.
2. Faktor Penghambat Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira yaitu kurangnya pemahaman agama, pendidikan orang tua yang rendah, dan pekerjaan orang tua sehingga tidak bisa menemaninya dalam memberikan bimbingan agama. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya sekolah, guru mengaji, dan adanya kegiatan organisasi keagamaan Islam di masjid dalam masyarakat.

**B. Saran**

1. Bagi orang tua yang bekerja di harapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai orang tua dalam mendidik khususnya dalam menanamkan aqidah Islam. Agar anak dapat terbentengi dari pengaruh negatif yang ada dilingkungan sekitar. Bagi orang tua yang memiliki waktu kebersamaan yang banyak setiap harinya di harapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai orang tua dengan baik dalam mendidik khususnya dan menanamkan aqidah Islam. Agar anak dapat terbentengi dari pengaruh negatif yang ada dilingkungan sekitar.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah desa menyediakan sarana dan prasarana seperti Taman Pengajian Anak (TPA) dan rumah tafiz al-Qur'an atau dai/muballig sehingga dapat tertanamkan pada anak aqidah Islam atau belajar agama dengan baik dan benar.
3. Penelitian ini tentu dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi mahasiswa peneliti berikutnya di kampus IAIN palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmad Masykur Hakim, Pendidikan Anak menurut Islam Kaedah-kaedah Dasar*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2007
- Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, Solo : Rumah Buku, cet.II, 2010
- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawwir*, Kamus Arab Indonesia, Yogyakarta, Pondok Pesantren Al Munawwir, 1984
- Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* Jakarta : Mendiutama, 2004
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Buah Aksara. 1992
- David Berry , *pokok pokok pikiran*, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3,1995.
- Depdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, Yogyakarta, Kanesusius, 1989
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* Bandung: Mundur maju, 1996
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, Cet: kelima,2005
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qqualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Pres, 2005



Moleong J. Lexy, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992

Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan beradab Mulia, Contoh-contoh dari Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, Cet. II;1995

[https:// Rumaysho.com/619-kritik-anjuran-adzan-di-telinga bayi. html](https://Rumaysho.com/619-kritik-anjuran-adzan-di-telinga-bayi.html)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Bambaira?
2. Siapa Yang Pernah Menjadi Kepala Desa Dan Tahun Berapakah Mereka Menjabat?
3. Bagaimana Keadaan Penduduk Desa Bamabaira?
4. Bagaimana Mengenai Profil Desa Serta Visi Dan Misinya?
5. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira?
6. Bagaimana Faktor Penghambat Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira?
7. Bagaimana Faktor Pendukung Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah Singkat Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
2. Gambaran Umum Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
3. Keadaan Iklim Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
4. Kependudukan Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu
  - a. Keadaan penduduk dan jumlah penduduk
  - b. Keadaan jarak antar kota
  - c. Keadaan tempat ibadah
  - d. Keadaan penduduk di desa bambaira kecamatan bambaira berdasarkan suku
  - e. Keadaan penduduk di desa bambaira kecamatan bambaira berdasarkan mata pencaharian



PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU  
KECAMATAN BAMBAIRA  
DESA BAMBAIRA

Alamat : Kantor Desa Bambaيرا jl. Delahutan No Kode pos 91571

SURAT KETERANGAN

No : 401 / 135 / II / 2020 / DBI

Yang bertandatangan dibawa ini

Nama : MULIADI  
Jabatan : Sekretaris Desa Bambaيرا  
Alamat : Dusun Tedang Jaya Desa Bambaيرا

Bahwa ini memberikan Keterangan dengan benar bahwa :

Nama : SUPARDI  
Nim : 17.2.06-0024  
Fakultas : Ushuluddin adab Dan dakwa  
Jurusan : Aqida Dan Filsafat Islam

Telah Melaksanakan/mengadakan Penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU.

Demikian Surat Keterangan Ini Diberikan Yang Berangkutan Untuk Dipergunakan Sebagaimana Peruntukannya

Dikeluarkan di: Kantor Desa  
Pada Tanggal : 22 Februari 2021  
An Kepala Desa



MULIADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

No. : 31 /In.13/F.III/PP.00.9/01/2021 Palu, 11 Januari 2021  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Desa Bambaia  
Kecamatan Bambaia Kabupaten Pasangkayu  
Di  
Bambaia

*Assalamu 'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Supardi  
NIM : 17.2.06.0024  
Semester : VII  
Jurusan : Aqidah & Filasafat Islam (AFI)  
Alamat : Jl. Ketimun Leg. II  
No. Hp : 085340269460

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Iskandar, M.Sos.I
2. Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Bambaia Kecamatan Bambaia Kabupaten Pasangkayu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 19700104 200003 1 0001

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Pengantaran Surat Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Dengan Kepala Desa  
(Bapak Rahmatullah)



Gambar 2

Wawancara Dengan Bapak Haruna (Pekerjaan Bengkel Motor dan Petani)



Gambar 3

Wawancara dengan Bapak Juba (Pekerjaan Petani)



Gambar 4

Wawancara Dengan Guru Sma N 1 Bambaira (Herman S.Pd )





Gambar 5

Wawancara Dengan Kepala Dusun (Bapak Kumisi)



Gambar 6

Wawancara Dengan Guru Mengaji (Ibu Salmia)





Gambar 7

Wawancara Dengan Pegawai Syara' (Bapak Hammadin)



Gambar 8

Wawancara Dengan Bapak Ismail (Pekerjaan Tukang Bangunan)



Gambar 9

Wawancara Dengan Mantan Ketua Ibu Majelis Taklim (Ibu Hasira)



Gambar 10

Wawancara Dengan Bapak Sarding (Pekerjaan Nelayan)



Gambar 11

Pengambilan surat bukti keterangan mengadakan penelitian oleh sekretaris desa  
(Bapak Muliadi)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Identitas Pribadi

Nama : Supardi  
TTL : Baruga, 07 Februari 1998  
Agama : Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah (FUAD)  
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)  
Nim : 17.2.06.0024  
Alamat : Jl. Ketimun No.2

### II. Nama Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Nasir  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Todang Jaya (Kab. Pasangkayu)

#### 2. Ibu

Nama : Suwu  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Dusun Todang Jaya (Kab. Pasangkayu)

### III. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SD Negeri Baruga Tahun 2011/2012
- b. Tamat SMP Negeri 6 Pasangkayu 2013/2014
- c. Tamatan SMA Negeri 1 Bambaira Tahun 2016/2017
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2017 S/D 2021